

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan sebagai sarana utama untuk mencerdaskan bangsa patut diberikan perhatian, apalagi Indonesia akan memasuki semua zaman yang dianggap penting yaitu era globalisasi yang membutuhkan sumber daya manusia yang handal. Era globalisasi menuntut suatu bangsa untuk mampu melakukan kompetensi secara terbuka. Sejarah menunjukkan bahwa faktor terpenting yang menentukan keberhasilan suatu bangsa bukan kekayaan yang dipunyai, melainkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Jika kualitas sumber daya manusia rendah, maka banyak peluang yang tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, pendidikan harus dikelola dengan baik agar mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia ini dapat dilakukan melalui proses pendidikan yang memungkinkan berkembangnya manusia berkualitas atau berpotensi. Pengembangan potensi individu melalui pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan nonformal dilaksanakan secara sengaja diluar sekolah, tidak terikat oleh jenjang pendidikan, seperti kursus. Pendidikan informal bisa diperoleh melalui pergaulan sehari-hari. Sedangkan sekolah adalah tempat dilaksanakannya pendidikan formal, karena di sekolah terlaksana serangkaian kegiatan yang terencana dan terorganisir, termasuk kegiatan dalam proses belajar-mengajar.

Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, sebab ia merupakan alat pemersatu antara satu dengan yang lainnya, mulai dari tingkat skala kehidupan yang paling kecil keluarga, masyarakat, hingga ke skala yang paling besar kehidupan bernegara. Belajar bahasa merupakan suatu kewajiban bagi semua orang yang ingin “menaklukkan” dunia. Bahasa pada saat ini telah menjadi suatu budaya yang patut dilestarikan keberadaannya. Dengan belajar bahasa berarti juga belajar membudidayakan diri sendiri, mengembangkan diri, dan membentuk diri menjadi manusia yang luhur.

Salah satu hal yang harus dikuasai untuk memasuki era globalisasi adalah bahasa Asing, salah satunya adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah bahasa pengantar internasional. Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara global oleh penduduk dunia. Di Indonesia, bidang studi Bahasa Inggris telah lama diajarkan di sekolah. Mulai dari sekolah tingkat atas, menengah dan sekolah dasar, bahkan untuk tingkat Taman Kanak-kanak, sebagian sekolah telah menerapkan Bahasa Inggris sebagai bidang studi di sekolah. Bidang studi ini dijadikan sebagai nilai plus atau unggulan dari sekolah tersebut. Dan bahasa Inggris juga termasuk salah satu bidang studi yang wajib dimasukkan dalam Ujian Akhir Nasional. Bahasa Inggris sebagai bidang studi bahasa di sekolah memiliki empat aspek kemampuan (*skills*) yang harus dikuasai yakni mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), reading (*reading*) dan menulis (*writing*). Semuanya itu terintegrasi dalam satu satuan pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa masih menganggap bahwa Bahasa Inggris adalah bidang studi yang susah difahami. Karena untuk

bisa memahaminya, siswa tidak hanya sekedar mempelajarinya saja, akan tetapi harus mengaplikasikannya dalam bentuk praktik dan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab tanpa dipraktikkan, maka siswa akan lambat dalam menyerap dan menguasai bidang studi Bahasa Inggris. Sebenarnya setiap kali jam pelajaran bahasa Inggris, semua siswa diwajibkan untuk berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris agar siswa bisa belajar mempraktikkan, akan tetapi masih banyak siswa yang melanggar peraturan tersebut. Mereka lebih memilih untuk diam dari pada berbicara dengan Bahasa Inggris.

Selain itu, para guru masih merasa kesulitan dalam memahami karakteristik dan cara belajar (gaya belajar) siswa, karena pada awal pembelajaran belum ada pemilahan untuk mengetahui gaya belajar masing-masing siswa. Sehingga metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris juga masih belum sesuai dengan materi yang diberikan dan karakteristik siswa. Terkadang ada beberapa siswa yang meminta guru untuk membacakan teks dan siswa mendengarkan, setelah itu diberi pertanyaan tentang materi yang dibacakan. Akan tetapi bagi siswa yang kurang suka mendengarkan penjelasan guru, merasa sangat sulit untuk menangkap inti dari materi tersebut. Dan hal itu akan berpengaruh pada nilai siswa yang cenderung menjadi lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang lain.

Hal itulah yang menyebabkan prestasi belajar di dalam bidang Bahasa Inggris cenderung lebih rendah dibandingkan dengan bidang studi yang lain. Sebenarnya, prestasi belajar yang rendah tidak selalu disebabkan karena siswa yang tidak pandai atau karena tidak memahami apa yang dipelajarinya. Akan

tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Menurut M. Dalyono ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kesehatan, intelligensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.<sup>1</sup>

Muhibbin Syah menyebutkan ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Dan pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik ke kedewasaan.<sup>3</sup> Sebagai suatu usaha yang mempunyai tujuan atau cita-cita tertentu sudah sewajarnya bila ada penilaian terhadap hasil usaha tersebut. Sebab kadangkala orang butuh mengetahui sampai sejauh manakah tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai itu sudah terwujud atau terlaksana dalam usaha-usaha yang telah dijalankan. Kemajuan yang dicapai oleh siswa sebagai hasil belajar dalam jangka waktu tertentu ditunjukkan melalui prestasi belajar. Prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa antara lain merupakan sarana-sarana untuk mengetahui mutu proses

---

<sup>1</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 55 -60.

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos, 1999), 130.

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 293.

belajar-mengajar atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh setiap tujuan pendidikan itu telah dicapai. Hal itu menunjukkan seberapa jauh pentingnya peranan prestasi belajar dalam suatu proses pendidikan.

Setiap siswa pada dasarnya pasti diharapkan menjadi siswa yang berprestasi. Hal ini disebabkan karena seringkali masyarakat memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Penghargaan itu bisa berupa pujian, hadiah, cap sosial sebagai anak berprestasi, dan lain sebagainya. Bahkan saat ini siswa berprestasi banyak memperoleh kemudahan dalam lembaga-lembaga pendidikan, misalnya diberi kesempatan kursus Bahasa Inggris gratis selama kurun waktu tertentu, kursus komputer pada tingkat tertentu, bisa memasuki tingkat pendidikan lebih tinggi tanpa harus membayar uang pangkal, dan lain sebagainya. Kemudahan-kemudahan tersebut tentu saja akan membantu meringankan beban orangtua dan tentu saja orangtua jadi berlomba-lomba memacu anaknya agar memperoleh nilai raport atau ranking yang setinggi-tingginya.

Seperti dijelaskan di atas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah cara belajar atau gaya belajar. Gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut.<sup>4</sup> Bobbi DePorter dalam Quantum Learning mendefinisikan bahwa modalitas belajar adalah cara termudah bagi individu dalam menyerap informasi.<sup>5</sup> Gaya belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu gaya belajar Visual, gaya belajar Auditorial, dan

---

<sup>4</sup> Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar* (Yogyakarta: Pinus, 2006), 94.

<sup>5</sup> Bobbi DePorter, dkk, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 1999), 111.

gaya belajar Kinestetik. Gaya belajar Visual adalah belajar dengan cara melihat. Gaya belajar Auditorial adalah belajar dengan cara mendengar. Sedangkan gaya belajar Kinestetik adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.<sup>6</sup>

Berbagai macam gaya belajar tersebut pada dasarnya dimiliki oleh setiap siswa dalam menyerap suatu materi, akan tetapi ada salah satu yang dominan. Setiap siswa mempunyai kecenderungan pada satu gaya belajar tertentu namun adapula yang cenderung seimbang antara gaya belajar satu dengan yang lainnya atau dapat dikatakan dapat memadukan berbagai gaya belajar dalam proses belajarnya.

Individu mempunyai gaya belajar yang berbeda. Individu yang mengenali gaya belajarnya sendiri akan dapat membantu dalam memahami materi yang diberikan guru sehingga dengan mudah memproses materi. Jika mudah dalam memproses materi dan mudah mengingat maka mudah dalam mengerjakan ujian sehingga prestasi belajar meningkat.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar bidang studi Bahasa Inggris pada siswa SMPN 3 Waru – Sidoarjo antara yang menggunakan gaya belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik?

---

<sup>6</sup> Bobbi DePorter, dkk, *Quantum Learning...* , 113.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar bidang studi Bahasa Inggris ditinjau dari gaya belajar (Visual, Auditorial dan Kinestetik) pada siswa kelas VIII SMPN 3 Waru, Kabupaten Sidoarjo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan yang positif terhadap ilmu Psikologi pada umumnya, terutama Psikologi Pendidikan, yang berkaitan erat dengan proses belajar siswa, serta menambah khazanah pustaka dalam pengembangan ilmu mengenai Gaya Belajar dan Prestasi Belajar siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan penelitian ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pihak sekolah terutama bagi guru agar mengetahui perbedaan gaya belajar pada siswa sehingga bisa menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar pada siswa SMPN 3 Waru, Sidoarjo.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bab, yaitu:

*Bab pertama* yaitu pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua* yaitu kajian pustaka. Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung permasalahan serta beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, teori pokok yang menjadi landasan hipotesis yang menjadi dugaan sementara dari penelitian.

*Bab ketiga* yaitu metode penelitian. Bab ini berisi tentang model pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

*Bab keempat* yaitu penyajian dan analisis data. Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, deskripsi subjek penelitian, pengujian hipotesis dan analisis dan pembahasan hasil penelitian.

*Bab kelima* yaitu penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran